

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS MUTU DI SMK



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Oleh :

MELIA MELDY MEGAWATI

NIM : Q100090017

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS MUTU DI SMK

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Melia Meldy Megawati

Q100090017

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Prof. Dr. Utama, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAN SEKOLH BERBASIS MUTU DI SMK SAHID SURAKARTA

oleh
MELIA MELDY M
Q100090017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Utama, M.pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Darsinah, M. Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Maret 2019

Penulis



Melia Meldy Megawati
Q100090017

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS MUTU DI SMK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan sekolah berbasis mutu yang ada di SMK Sahid Surakarta 2) mendeskripsikan pelaksanaan sekolah berbasis mutu yang ada di SMK Sahid Surakarta 3) mendeskripsikan pengendalian sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan desain etnografi untuk memahami sudut pandang masyarakat SMK Sahid Surakarta mengenai pengelolaan sekolah berbasis kualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program sekolah berbasis mutu merupakan kegiatan perumusan program sekolah, dengan langkah-langkah identifikasi tantangan, tahap analisis tantangan, tahap penyusunan program, dan tahap penyusunan biaya dan pendanaan. Penyusunan perencanaan sekolah berbasis mutu merupakan suatu hal yang sangat penting, karena perencanaan sekolah yang berupa RKS dapat digunakan sebagai 1). Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam mengembangkan sekolah, 2) dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, 3) bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah, (2) pelaksanaan program sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Surakarta dibagi dalam bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pendanaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan 3) pengendalian mutu, di SMK Sahid Surakarta merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan pengawas, bertujuan untuk mengelola kinerja sekolah berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dalam instrument yang telah ditetapkan. Hasil pengelolaan sekolah digunakan sebagai bahan untuk menelaah aspek yang menjadi prioritas dalam rencana peningkatan dan pengembangan sekolah dalam RPS, RKS, RAPBS/RKAS.

Kata Kunci: pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, sekolah

Abstract

The study aimed to: 1) describe planning of quality based school in SMK Sahid Surakarta 2) describe management of quality based school in SMK Sahid Surakarta 3) describe the controlling quality based school in SMK Sahid Surakarta. It was a qualitative study using ethnography design to understand the view of the stakeholders of SMK Sahid Surakarta concerning management of quality based school. The data were collected by observation, interview, and document. The data were analyzed through data reduction, data display, and

drawing conclusion as well as verification. The result of the study showed that: (1) school based program planning activities to formulate a quality school program, while step- by step identify challenges, challenges the analysis stage, the stage of programe preparation , and preparation stages and financing cost. Preparation of quality school based planning is a very important think, because the school is planning a school work plan can be used as :1) manual work (reference frame) in developing the school, 2) the basis for monitoring and evaluating the implementation of school development, and 3) material reference to identify and propose the necessary educational resources for school development. (2) implementation of quality school- based program in SMK Sahid Surakarta divided in the field of student affairs, curriculum and learning activities, educators, and educational personal, facilities and infrastruktur, finance and funding, school culture and environment, and community participation and partnership. (3) control of school –based program is the responsibility of the quality of principals and conducted by team consisting of the principal, teacher. School community, aims to determine the school performance based on indicator formulated specified in the instrumen

Keyword: planning, implementation, quality, school

1. PENDAHULUAN

Bergulirnya wacana otonomi daerah yang ditandai dengan mulai diberlakukannya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurkan dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah membawa implikasi penyelenggaraan pendidikan merupakan bagian dari urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk Kabupaten/ kota, walaupun pengelolaan harus tetap mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional (pasal 14 UU Nomor 32 Tahun 2004)

Implementasi sistem pemerintahan otonomi daerah tercermin dalam manajemen pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan telah mengalami perubahan, yang pada era sebelumnya bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Paradigma desentralisasi pendidikan memang menjadi agenda yang penting. Desentralisasi pendidikan mempunyai dua tuntutan, yaitu: pertama, akuntabilitas horizontal pendidikan nasional, yaitu akuntabilitas terhadap masyarakat sebagai pemiliknya. Kedua, akuntabilitas vertical pendidikan nasional, yaitu akuntabilitas dalam pengembangan social capital persatuan bangsa Indonesia. Realita dilapangan menunjukkan adanya keragaman kondisi sekolah dan kemampuan ekonomi masyarakat yang mendukung terselenggaranya

sekolah. Oleh karena itu pemerintah telah mengklarifikasikan sekolah menjadi Sekolah Perintis, Sekolah Potensial/Pengembang, Sekolah Standar Nasional (SSN) dan sekolah bertaraf Internasional (SBI).

Perlu adanya perlakuan yang berbeda antar sekolah, untuk itu perlu diberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah bersama masyarakat sekitar untuk mengambil keputusan-keputusan kongkrit dalam pengelolaan pendidikan sehingga mutunya meningkat. Kewenangan tersebut harus dikelola dengan baik, untuk itu perlu dilaksanakan sebuah model manajemen sekolah yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Model tersebut adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas pendidikan bagi masa depan generasi penerus mereka telah memberikan implikasi tuntutan peningkatan kualitas pelayanan sekolah di dalam usaha pendidikannya. Dengan adanya peningkatan mutu sekolah, menuntut konsekuensi sekolah-sekolah yang ada harus berusaha untuk melakukan pembenahan internal sehingga mampu menampilkan keunggulan dan memenuhi tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan yang selama ini di idam-idamkan.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah produk jasa yang “dijual” pihak sekolah kepada masyarakat sebagai konsumennya. Sebuah sekolah dapat dinilai memiliki keunggulan jika sekolah tersebut mampu memberikan pelayanan jasa pendidikan seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat. Hal ini mengingat peran sekolah dinilai sangat strategis bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat dan terjaminnya kehidupan mereka kelak dikemudian hari.

Dalam hal ini pengelolaan sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa yang efisien.

Pelayanan pendidikan sebagai pelayanan jasa pada bidang pendidikan adalah termasuk salah satu bentuk pelayanan public (public services). Melalui

penerapan pendekatan TQM, pelayanan jasa pendidikan pada otonomi daerah diharapkan dapat dilaksanakan lebih baik, lebih berkualitas dan lebih unggul. Menurut Lupioyadi (2001:148) ada lima dimensi kualitas jasa yang perlu diperhatikan bagi pelayan public agar kualitas pelayanan dapat tercapai yaitu tangibles (penampilan), reliability (keterandalan), responsiveness (ketanggapan), assurance (keterjaminan) dan empathy (perhatian). Dalam aktualisasinya kelima dimensi ini merupakan factor-faktor yang dipertimbangkan dan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di suatu sekolah.

SMK Sahid merupakan salah satu SMK terbaik di Surakarta yang memiliki laboratorium dan ruang perpustakaan sesuai dengan potensi keahlian siswa. Selain itu siswa di SMK Sahid juga bisa secara langsung mengikuti pembelajaran praktek di jaringan industri yang dimiliki Sahid grup. Keunggulan lainnya bagi lulusan terbaik di SMK Sahid bisa langsung disalurkan bekerja di jaringan industri Sahid grup dan industri-industri yang melakukan MOU dengan Sahid grup

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas focus penelitian adalah Bagaimanakah pengelolaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Solo, dengan 3 (tiga) subfokus.(1)Bagaimana perencanaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Solo?. (2)Bagaimana pelaksanaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Solo?.(3) Bagaimana pengendalian sekolah berbasis mutu di Sahid Solo ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan [1] perencanaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Solo. [2] pelaksanaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Solo. [3] pengendalian sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Solo

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Lokasi penelitian adalah di SMK Sahid Surakarta.

Data kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran

orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan Huberman, 2007: 1). Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan adalah Kepala Sekolah SMK SAHID Surakarta, guru, masyarakat, dan siswa. Menurut Nasution (2005: 54). Ada beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan berpartisipasi (*participation observation*), wawancara mendalam (*dept interview*), penyelidikan sejarah hidup dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini metode pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 2007: 16) meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK SAHID Surakarta melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang perencanaan, pengelolaan dan pengendalian sekolah berbasis mutu di SMK SAHID Surakarta. Perencanaan dilakukan untuk pengembangan mutu sekolah dapat mencapai hasil optimal melalui evaluasi secara terukur. Salah satu kebutuhan lembaga pendidikan adalah tentang mutu SDM yang meliputi guru, karyawan dan siswa yang kompeten

dibidang masing-masing. Untuk siswa di SMK Sahid Surakarta perencanaan dilakukan sampai siswa telah lulus dari sekolah yaitu dengan cara sekolah bekerja sama dengan beberapa pemilik lapangan pekerjaan untuk menyalurkan siswa tersebut. Pengelolaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Surakarta di pimpin oleh kepala sekolah, kepala sekolah berperan untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan terus menerus agar personil yang ada dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan disekolah. Pembinaan dan pemberdayaan personil mencakup pembinaan akademis atau profesional, karir dan kesejahteraannya.

Dalam sekolah berbasis mutu selain pengelolaan diperlukan juga adanya pengendalian mutu, di SMK Sahid Surakarta pengendalian mutu dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk jasa (siswa) yang diperlukan pelanggan (masyarakat). Tugas pengendali mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti, perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur. SMK Sahid Surakarta memiliki tim pengendali mutu yaitu tim penjamin mutu meliputi kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan tenaga kependidikan dan perwakilan komite sekolah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perencanaan mutu sekolah di SMK Sahid Surakarta

Perencanaan sekolah memiliki fungsi yang terpenting di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Karena semua yang dilakukan dalam proses manajemen bermula dari perencanaan. Perencanaan pada intinya merupakan upaya penentuan ke mana sebuah organisasi akan menuju pada masa depan dan bagaimana bisa sampai pada tujuan tersebut. Hal ini menyebabkan setiap satuan pendidikan harus memiliki rencana kerja yang jelas dan terperinci untuk melaksanakan semua kegiatan sekolah.

Setiap kegiatan pada satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang merupakan penjabaran rinci dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) satuan pendidikan yang meliputi masa empat tahun sesuai dengan peraturan pemerintah no 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan. Oleh karena itu satuan pendidikan

wajib menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah yang disebut sebagai Rencana Kerja Sekolah yang akan menggambarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu empat tahun dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Sekolah.

3.2.2 Pelaksanaan Sekolah Berbasis Mutu SMK Sahid Surakarta

Mutu pendidikan sangat berpengaruh dalam masyarakat, salah satu sebabnya adalah karena dari tahun ketahun lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi sebagai angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan semakin besar. Identifikasi kondisi tersebut dapat dikatakan rendahnya mutu lulusan, dalam artian pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang dikuasainya tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut lapangan kerja yang ada atau sangat rendah kemampuannya mandiri untuk bekerja

Melihat mutu pendidikan dari tiga perspektif yaitu:

- a. perspektif ekonomi, yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan secara langsung dapat memenuhi angkatan kerja di dalam berbagai sector ekonomi. Dengan bekerjanya mereka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.
- b. sosial, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dilihat dari berbagai kebutuhan masyarakat, seperti mobilitas social, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan, dan pembebsan kebodohan.
- c. Pendidikan, dalam pendidikan mutu dipandang sebagai kemampuan sekolah untuk merespon dan memenuhi kebutuhan murid dan masyarakat. (Beeby, dalam A. Subur, 1998:33)

Sebagaimana dikemukakan Phillip (1977:57) *quality in school is, in part at least defined by the school' ability to respond to and satisfy these needs*". Lebih lanjut di kemukakan *"school are not only about meeting the needs of children; they must meet the needs of society as*

well. Sedangkan menurut perspektif pendidikan, melihat mutu pendidikan dari sisi pengayaan (*richness*) dari proses belajar mengajar dan dari segi kemampuan lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Menurut Beeby (dalam Subur, 1999:35) mutu dalam pendidikan harus mengkaji makna esensial yang amat mendasar yang memberikan ciri tertentu terhadap pendidikan yang bermutu yang berbeda dari pendidikan yang tidak bermutu. Untuk sampai pada konsep ini maka mutu mutu dapat dikaji baik dari segi proses dan segi produk maupun dari sisi internal dan sisi kesesuaian.

Dari pandangan Beeby diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan itu dapat dilihat dari segi proses dan lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang bermutu dari segi proses diukur oleh ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan factor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan serta peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif.

Sedangkan mutu pendidikan dilihat dari segi produk yakni apabila lulusan/ siswa (1) dapat menyelesaikan study dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan disekolah, (2) memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya, (3) mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan kehidupannya, dan (4) dapat dengan mudah memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan tuntutan dan harapan dunia kerja.

Edward Sallis (1993:22) mengemukakan konsep mutu dalam kaitannya dengan Total Quality Management (TQM), dimana menurutnya mutu itu harus dipandang sebagai konsep yang relative bukan konsep yang absolute. Definisi relative tersebut memandang mutu bukan sebagai sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu

dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Produk atau layanan yang memiliki mutu, dalam konsep relatif ini tidak harus mahal dan eksklusif.

Sallis (1993:38) mengidentifikasi dan mengelompokkan konsumen atau pelanggan pendidikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu pelanggan eksternal dan pelanggan internal. Pelanggan internal meliputi para pendidik dan staf pendukung. Sedangkan pelanggan eksternal meliputi pelanggan eksternal utama adalah peserta didik, pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua, pemerintah dan employers, serta pelanggan tersier adalah pasaran kerja, pemerintah dan masyarakat. Sallis menyarankan agar pendidikan dipandang sebagai industri jasa, dan usaha memenuhi kebutuhan peserta didik harus menjadi fokus utama dalam mengelola mutu. Sekalipun demikian menurutnya tidak berarti harus mengabaikan pandangan-pandangan dari kelompok pelanggan lainnya.

Sedangkan menurut Philip H. Coombs (dalam A Subur, 1998:53) melihat konsep mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi belajar, seperti yang dikaitkan dengan kurikulum dan standarnya saja tetapi mutu harus dilihat dari segi relevansi dan sejauh mana apa yang diajarkan dan dipelajari itu sesuai dengan kebutuhan belajar saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Mutu pendidikan itu bersifat multidimensi yang meliputi aspek input, proses dan keluaran (output dan outcomes). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara holistik mulai dari input, proses dan keluaran. Dengan demikian yang dimaksud mutu pendidikan adalah kebermutuan pelayanan/servis yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik maupun tenaga staf pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermutu sehingga

lulusan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sesuai bidangnya.

3.3.3 Pengendalian sekolah berbasis Mutu

Pengendalian mutu atau Quality Control dalam manajemen mutu merupakan suatu system kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan.

Tugas pengendali mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal ini menyimpang, diantaranya dalam hal produk, pelayanan, proses, output dan standar yang spesifik. Oleh karena itu pengawasan mutu merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Amitava Mitra (2001:9) *quality control may generally be defined as a system that is used to maintain a desired level of quality in a product or service*. Tzvetelin Gueorguiev (2006) menyatakan *Quality control- processes are monitored to ensure that all quality requirement are being met and performance problem are solved*.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Ishikawa (1995) yang menyatakan pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semua berlangsung sebagai mana mestinya, sehingga produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.

Sejalan dengan konsep pengendalian mutu di atas, pengendalian mutu pendidikan memang menyangkut unsure input, proses dan output. Hal ini memang sejalan dengan konsep pengendalian mutu pendidikan

yang dilihat dari unsure input, proses, output. Krena itu dalam melaksanakan pengendalian mutu pendidikan maka pengendalian difokuskan terhadap unsure input, proses dan output pendidikan. Kepala sekolah dapat merancang dan melakukan pengendalian mutu pendidikan sejak output siswa masuk, kemudian didik disekolah hingga menjadi lulusan dari sekolah. Dengan demikian dalam melakukan pengendalian mutu hendaknya kepala sekolah atau pengawas melihat sekolah atau proses pendidikan sebagai suatu system.

Kegiatan pengendalian mutu mencakup metode secara umum seperti pemeriksaan yang akurat terhadap data yang diperoleh dan diolah, dan dengan menggunakan prosedur yang standard dan diakui. Dilakukan untuk melakukan perhitungan terhadap pengeluaran-pengeluaran dalam proses kegiatan, melakukan pengukur, memperkirakan hal-hal yang tidak menentu, serta mengarsipkan berbagai informasi dan laporan-laporan. Pengendalian mutu merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan jaminan terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi harapan pelanggan. Dengan demikian banyak keuntungan yang diperoleh dari pengendalian baik bagi lembaga maupun personil yang diawasi karena melalui pengawasan terjadi proses perbaikan kinerja, serta keuntungan bagi pelanggan itu sendiri karena akan mendapat produk yang bermutu.

4. PENUTUP

4.1 Perencanaan sekolah berbasis mutu di SMK Sahid Surakarta

Perencanaan program sekolah berbasis mutu meliputi dua kegiatan yaitu persiapan dan perumusan RKS.. Penyusunan perencanaan sekolah berbasis mutu merupakan suatu hal yang sangat penting, karena perencanaan sekolah yang berupa RKS dapat digunakan sebagai (1) Pedoman kerja dalam mengembangkan sekolah (2) dasar untuk melakukan mentoring dan evaluasi pengembangan sekolah (3) bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumberdaya pendidikan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah.

4.2 Pelaksanaan program sekolah berbasis mutu di SMK Sahit Surakarta

Pelaksanaan program sekolah berbasis mutu di SMK Sahit Surakarta dibagi dalam bidang kesiswaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pendanaan, budaya dan lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan.

4.3 Pengendalian Program Sekolah berbasis Mutu di SMK Sahit Surakarta

Pengendalin program sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan di lakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah yang bertujuan untuk mengatur kinerja sekolah berdasarkan indicator indicator yang di rumuskan dalam instrument yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi dan lia yuliana. 2008. *Management pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media dan FIP UNY.
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Management Pemasaran Jasa, Teiri dan Praktek*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahaan)*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, S. 2005. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sagala, Syaiful. 2009. *Management strategic dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan psikologi peoses pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya